



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMA NEGERI 2 KRAKATAU STEEL CILEGON

Utami Hadiyanti¹, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo², Mohammad Ali Fadillah³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

**hadiyantiutami150@gmail.com¹, umarhadiwibowo90@untirta.ac.id²,
na.fadillah@gmail.com³**

Accepted: 10 Oktober 2022

Published: 8 Januari 2023

Abstract

This study aims to examine the effect of the value clarification technique learning model on increasing the character of student responsibility in history subjects at SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon for the 2022-2023 academic year. This study uses a quasi-experimental design with nonequivalent control group. Purposive sampling was used during the sampling process. The sample of this research is the experimental class with 35 students and the control class with 34 students. The results of the data analysis show that the development of the character of student responsibility is different between the value clarification technique model and the contextual learning model. Based on the results of the t-test, data were obtained for $T_{count} = -3.285$ and $T_{table} = 1.667$ and a significance threshold of 0.05 indicating that there was an average difference between the experimental and control groups. Thus it can be said that the application of the value clarification technique learning model at SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon for the 2022-2023 academic year will support the improvement of students' responsible character in history subjects.

Key words: *The value clarification technique learning model, history subjects*

How to Cite: Hadiyanti. U, Wibowo. T. U. S. H, Fadillah. M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Tanggungjawab Siswa SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (1-6)

*Corresponding author:
hadiyantiutami150@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Eksistensi bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh bidang pendidikan. Sumber daya manusia suatu bangsa akan semakin berkualitas semakin baik sistem pendidikannya. Sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2009:31) bahwa pendidikan adalah usaha untuk memajukan pembentukan budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti, dan budi pekerti), intelektual, dan jasmani anak, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan anak yang cerdas dan berakhlak mulia. individu yang terampil tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mulia, dan tujuan mulia ini harus diwujudkan dalam potensi yang digali serta sikap dan perilaku moral peserta didik yang dididik. Dalam Umar, dkk (2021: 52) dikatakan nilai-nilai adihulung yang diwariskan dari nenek moyang adalah kristalisasi pemikiran dan perjuangan dari para pelaku sejarawan yang dapat dijadikan paradigma berperilaku sesuai dengan kebutuhan saat ini . Setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana adanya, harus memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai makhluk sosial. Namun, karakter tanggung jawab ini harus dipupuk sejak dini, terutama melalui pendidikan dan proses pembelajaran.

Belajar terutama berfungsi untuk mengubah perilaku siswa, termasuk pola kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Dalam Mitayani (2019: 36), Lickona berpendapat bahwa nilai-nilai karakter harus ada dalam proses pembelajaran dan dimasukkan ke dalam topik yang akan diajarkan kepada siswa untuk membantu siswa mengembangkan diri mereka sepenuhnya. Karena pendidikan sejarah melibatkan pembelajaran tentang peristiwa masa lalu yang dapat dimanfaatkan sebagai preseden dan pelajaran di masa sekarang, pentingnya karakter bertanggung jawab ini dapat meningkat.

Dalam Agung dan Wahyuni (2013:56), Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa pengajaran sejarah tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menyadarkan siswa atau meningkatkan kesadaran akan masa lalu mereka melalui kumpulan informasi fakta sejarah.

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *value clarification technique* untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sejarah. Menurut Komalasari (2017: 145), pendekatan klarifikasi nilai merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa

mengembangkan karakternya melalui pendidikan nilai. *Value Clarification Technique* membantu siswa memeriksa dan mengomunikasikan nilai-nilai mereka. SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon adalah institusi yang menjadi fokus penelitian ini.

Salah satu sekolah yang telah menggunakan pendidikan nilai untuk mengembangkan karakter siswa adalah SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. Hal ini sejalan dengan visi dan salah satu tujuan yang tertuang dalam SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon, yang keduanya menuntut tindakan yang efektif untuk dapat dicapai. Judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon kemudian disetujui. untuk menentukan seberapa besar dampak penekanan pentingnya karakter dalam pendidikan sejarah terhadap pengembangan tanggung jawab dan moralitas siswa sepanjang karir akademik mereka.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *value clarification technique*. Variabel terikatnya adalah karakter tanggung jawab siswa.

Penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon dan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tanggal 25 Juli 2022- 12 Agustus 2022.

Sebanyak 172 peserta diambil dari lima kelas siswa Kelas 11 IPS SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon tahun ajaran 2022-2023. Kelas XI IPS 1 memperoleh nilai 35, kelas XI IPS 2 memperoleh nilai 34, kelas XI IPS 3 memperoleh nilai 34, dan kelas XI IPS 4 memperoleh nilai 35. Siswa dari kedua IPS 3 memperoleh nilai dan IPS 4 Kelas XI digunakan sebagai contoh. Dua kelompok dikumpulkan dengan menggunakan metode yang disebut "*sampling purposive*", yang memilih sampel dari populasi yang lebih besar berdasarkan kriteria dan tujuan yang terkait dengan populasi tersebut

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada hasil emosional pendidikan, yaitu pengembangan rasa tanggung jawab pribadi siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mendorong perkembangan siswa dari disposisi yang lebih bertanggung jawab. Baik pra dan pasca tes kuesioner mengukur pertumbuhan tanggung jawab siswa dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

data primer, diperoleh dengan pemberian angket kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 3 dan IPS 4 SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.

Dalam penyelidikan ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Salah satu survei berfokus pada sifat akuntabilitas siswa untuk pendidikan sejarah mereka. Baik pra dan pasca tes menggunakan kuesioner ini. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan survei pendahuluan (*pretest*) untuk digunakan dalam menentukan validitas survei akhir (*posttest*). Kedua set pertanyaan pertama dan terakhir pada kuesioner yang diberikan kepada kelompok kontrol identik dengan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Dalam studi ini, metode analisis data digunakan untuk menguji tanggapan terhadap survei percontohan dan survei akhir. Analisis data menggunakan uji t (*one tailed test*) dengan ambang batas signifikansi 5% (0,05). Microsoft Excel 2010 digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.

DISCUSSION

1. Statistik Deskriptif Pencapaian Karakter Tanggung Jawab Siswa

Menurut temuan, skor rata-rata pada angket *pretest* yang mengukur pengembangan karakter siswa dalam hal tanggung jawab adalah 47,4 pada kelompok eksperimen dan 43,6 pada kelompok kontrol. Pada saat yang sama, kelompok eksperimen rata-rata 51.314 pada *posttest* Kuesioner Tanggung Jawab Siswa dan Pengembangan Karakter, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 47.794.

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jenis Test	N	Mean	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kontrol	34	43,647	5,104
<i>Pretest</i> Eksperimen	35	47,4	3,690
<i>Posttest</i> Kontrol	34	47,794	5,176
<i>Posttest</i> Eksperimen	35	51,314	4,186

Perbandingan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Perbandingan Hasil Analisis Deskriptif Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Kontrol	Eksperimen
Banyak Siswa (n)	34	35
Nilai Terendah	39	45
Nilai Tertinggi	60	60
Rata-Rata (\bar{x})	47,794	51,314
Simpangan Baku (S)	5,176	4,186
Varian (S^2)	27,134	16,652

Hasil analisis statistik deskriptif terangkum dalam tabel di atas, dimana terlihat jelas bahwa kelas eksperimen mengungguli kelompok kontrol. Hasil *posttest* dari kelompok eksperimen ditunjukkan secara statistik secara signifikan lebih baik daripada kelompok kontrol. Rata-rata skor 51,314 pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique*, dan 47,794 pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2. Statistik Inferensial Pencapaian Karakter Tanggung Jawab Siswa

Tabel 4. Data Uji Normalitas *Pretest* Kuesioner Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kelas	Jenis Uji	Statistik		Keterangan
		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Kontrol	Chi Kuadrat	-	7,814	Normal
	(χ^2).	-		
Eksperimen		85,84	3,841	Normal

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, χ^2 hitung untuk kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2 tabel, yaitu sebesar -53,79 7,814, menunjukkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Karena χ^2 hitung dan χ^2 tabel (-85,84 dan 3,841), data *pretest* kelas eksperimen dianggap terdistribusi normal.

Tabel 5. Data Uji Homogenitas *Pretest* Kuesioner Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji -f	$F_{hitung} = 1,41$ $F_{tabel} = 4,149$	Homogen

Tabel 4.2 menampilkan hasil uji homogenitas pada *pretest*, dan hasilnya menunjukkan bahwa *pretest* diambil dari

populasi yang homogen ($F_{hitung} > F_{tabel} = 1,41 > 4,149$).

Nilai hitung *Pretest* Karakter Tanggung Jawab adalah $T_{hitung} = -3,426$, sedangkan nilai T_{tabel} adalah 1,667. $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-4,196 > 1,667$), maka uji awal kelompok kontrol dan eksperimen sama-sama mampu.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Parametris *Pretest*

Jenis Uji	Statistik	
Uji T (Independent Sample T-Test)	$T_{hitung} = -3,426$ $T_{tabel} = 1,667$	Ha Diterima

Tabel 7. Data Uji Normalitas *Posttest* Kuesioner Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kelas	Jenis Uji	Statistik		Keterangan
		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Kontrol	Chi	-146,19	5,991	Normal
Eksperimen	Kuadrat (χ^2).	-67,22	3,841	Normal

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, data *posttest* kelompok kontrol ditentukan berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($-146,19 < 5,991$). Sedangkan data *posttest* pada kelompok eksperimen dianggap berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel yaitu $-67,22 < 3,841$.

Tabel 8. Data Uji Homogenitas *Posttest* Kuesioner Menumbuhkan Nilai Tanggung Jawab Siswa

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji -f	$F_{hitung} = 1,28$ $F_{tabel} = 4,149$	Homogen

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, data *posttest* kelompok kontrol ditentukan berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($-146,19 < 5,991$). Sedangkan data *posttest* pada kelompok eksperimen dianggap berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel yaitu $-67,22 < 3,841$.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Parametris *Posttest*

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji T (Independent Sample T-Test)	$T_{hitung} = -3,285$ $T_{tabel} = 1,667$	Ha Diterima

3. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Peneliti menilai data angket siswa setelah dikumpulkan dari lembar observasi dan lembar angket siswa. Analisis data menggunakan metode uji t satu arah yang terdiri dari dua pengujian: satu untuk homogenitas dan normalitas data. Uji homogenitas data diperlukan untuk menunjukkan komparabilitas varians dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel, dan uji normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data normal atau tidak. Data *pretest* pada kelas eksperimen dianggap berdistribusi normal karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, atau $-85,84 < 3,841$. Data *pretest* pada kelas kontrol kemudian dianggap berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, atau $-53,79 < 7,814$. Data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan hasil F_{hitung} F_{tabel} , atau 1,41 < 4, untuk uji homogenitas, menunjukkan bahwa *pretest* berasal dari populasi yang homogen.

Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas memberikan data yang normal dan homogen. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t satu arah dengan syarat uji H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis pertama diuji. Pemeriksaan data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = -3,426$ dan $T_{tabel} = 1,667$. Dari hasil H_a disetujui dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-4,196 > 1,667$), dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berprestasi pada tes awal.

Pada data *posttest* juga dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Data *posttest* kelas eksperimen dianggap berdistribusi normal karena uji normalitas kelas eksperimen menghasilkan nilai χ^2_{hitung} untuk kelas eksperimen yang lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $-67,22 < 3,841$. Selain itu, data *posttest* kelas kontrol dianggap berdistribusi normal karena uji normalitas kelas kontrol menghasilkan nilai χ^2 hitung untuk kelas kontrol yang lebih kecil dari χ^2 tabel, atau $-146,19 < 5,991$. Oleh karena itu, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , atau 1,28 dan 4,149, dapat digunakan untuk menentukan apakah data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas memberikan data yang normal dan homogen. Rumus uji t satu arah beserta kriterianya kemudian digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Analisis data menghasilkan nilai $T_{hitung} = -3.285$ dan $T_{tabel} = 1.667$ sebagai nilai. Karena H_a disetujui dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-3,285 > 1,667$), maka dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran *value clarification technique* mendukung kebajikan akuntabilitas siswa.

Model pembelajaran *value clarification technique* berhasil diterapkan, terbukti dengan beberapa rangkaian yang telah dilalui dan berdasarkan perhitungan peneliti menemukan bahwa semuanya telah sesuai dengan ketentuan yang relevan dan mencapai tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Hal tersebut dikemukakan peneliti berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji t satu arah. Dari hasil pengujian hipotesis ditetapkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa "Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon" dan bahwa "Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Sejarah tidak dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 2 Krakatau Cilegon."

Berdasarkan pengamatan selama dua kali pertemuan terdapat perbedaan dalam kegiatan belajar di antara dua kelas, dimana karakter tanggung jawab kelas eksperimen terbukti lebih meningkat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung selain itu pada hasil lembar kuesioner penumbuhan karakter tanggung jawab siswa juga diperoleh bahwa kelas eksperimen dalam setiap indikator yang diajukan menghasilkan skor yang meningkat terutama pada indikator kelima yaitu "berperan aktif saat proses pembelajaran" dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan oleh lembar kuesioner penumbuhan karakter tanggung jawab siswa dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rerata *posttest* yaitu 51,314 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rerata *posttest* lebih kecil yaitu 47,794 hal ini terlihat dari kurangnya peningkatan pada beberapa indikator kuesioner yang diberikan seperti pada indikator keempat yaitu

"mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama" terlihat peserta didik di kelas kontrol ini belum mampu membagi tugas kelompok dengan baik dengan sesama anggota kelompok yang lainnya, dimana terlihat pekerjaan kelompok hanya dilakukan oleh beberapa orang tertentu dan pada saat presentasi juga hanya dilakukan oleh satu orang atau beberapa orang saja yang mau maju kedepan tanpa berusaha untuk bekerja sama dalam mempresentasikan hasil kelompoknya.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan analisis data terkait penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* pada kelas sejarah di SMA Negeri 2 Karakatau Steel Cilegon untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* berdampak pada sifat tanggung jawab siswa, menurut penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta temuan dari skor angket yang diberikan kepada responden. Hal ini terlihat dari minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Ketika menggunakan model pembelajaran pendidik, siswa memperhatikan banyak tahapan prosesnya. Karena model pembelajaran *value clarification technique* hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu seperti sejarah, kewarganegaraan, dan Islam, maka masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, model ini memainkan peran penting dalam memudahkan guru untuk memantau perilaku atau karakter peserta. Gunakan metodologi pembelajaran *value clarification technique* untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil uji t satu arah, $T_{hitung} = -3.285$ dan $T_{tabel} = 1,667$, menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* terhadap sifat akuntabilitas siswa di kelas sejarah. Karena H_a disetujui dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-3,285 > 1,667$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat selesai karena ada bantuan beberapa pihak khususnya dosen para pembimbing serta para guru di sekolah dengan rasa hormat penulis ucapkan terima kasih.

REFERENCE LIST

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Adisusilo, Sutarjo.(2021). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.(2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul Rahman dan Madjid, Muh. Saleh. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Munib, Achmad dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:Unnes Press.
- Ramadhani, R dan Bina, S.N. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumber Jurnal:**
- Permatasari, Devi. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Palembang*. UNSRI. Diakses pada tanggal 05 Maret 2022.
- Sadono dan Masruri. (2013). *Keefektifan VCT dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural*. Universitas Yogyakarta. Jurnal Harmoni Sosial, Vol. 1 No.1. Diakses pada tanggal 05 Maret 2022.
- Syafitri. (2017). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Question and Getting Answers pada Siswa*. Vol. 1. (2).hal. 58. Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses pada tanggal 01 Juni 2022.
- Suryani, Nunuk. (2010). *VCT (Value Clarification Technique) Learning Model Application To Improve Historical Value Understanding*. Historia: International Journal of History Education, Vol. XI, No.2. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Wibowo, Umar, dkk. (2021). *Nilai-nilai Ketokohan Sultan Ageng Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani dan Reaktualisasinya bagi Pendidikan Karakter*. Vol. 7 No. Hal. 52. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.
- Sumber Skripsi:**
- Mitayani, Priska Yekti. (2019). *Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya pada Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022.